

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini berlangsung sangat pesat dan telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor kesehatan. Pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi digital menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta mutu pelayanan kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, sistem informasi berperan penting dalam mendukung pengelolaan data kesehatan secara terintegrasi, mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga penyajian informasi secara cepat dan akurat. Keberadaan sistem informasi kesehatan juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan penyakit kronis yang memerlukan pemantauan dan pengendalian jangka panjang secara berkelanjutan (Kemenkes, 2024)

Salah satu penyakit kronis yang menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2024 diperkirakan lebih dari 1,4 miliar penduduk dunia usia 30–79 tahun menderita hipertensi, namun hanya sebagian kecil yang mampu mengendalikan tekanan darahnya secara optimal. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena

umumnya tidak menimbulkan gejala yang jelas, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak dikelola dengan baik dan berkesinambungan (Sudirman, 2024)

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai sekitar 30,8%, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk dewasa mengalami tekanan darah tinggi. Tingginya angka prevalensi ini mencerminkan masih besarnya tantangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di Indonesia. Selain itu, laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular dengan jumlah kasus tertinggi yang ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Kondisi ini menuntut adanya upaya pengelolaan yang lebih sistematis, terutama dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan (Kemenkes, 2023).

Permasalahan hipertensi juga terlihat pada tingkat daerah, termasuk di Provinsi Riau. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau, hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular dengan prevalensi yang cukup tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama kunjungan masyarakat ke puskesmas. Selanjutnya, data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa hipertensi secara konsisten berada dalam daftar sepuluh besar penyakit terbanyak yang ditangani di puskesmas. Kondisi ini menjadikan hipertensi

sebagai salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di tingkat kota (Dinkes Kota Pekanbaru, 2024).

Dalam praktik pelayanan kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan pasien hipertensi. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Laporan evaluasi program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular menunjukkan bahwa capaian pengendalian hipertensi belum sepenuhnya mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Ketidakteraturan pasien dalam menjalani terapi pengobatan, seperti lupa minum obat, tidak mengikuti jadwal minum obat, atau menghentikan pengobatan ketika merasa kondisi sudah membaik, menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tidak terkontrolnya tekanan darah dan meningkatnya risiko komplikasi (Dinkes Kota Pekanbaru, 2024).

Berbagai hasil penelitian dan laporan kesehatan menunjukkan bahwa faktor lupa minum obat merupakan penyebab dominan terjadinya ketidakpatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Keterbatasan media pengingat serta belum adanya sistem manajemen pengobatan yang terstruktur menyebabkan pasien kesulitan mempertahankan keteraturan minum obat, terutama pada pasien usia lanjut dan pasien dengan aktivitas harian yang padat. Di layanan kesehatan primer, sebagian besar pasien hipertensi masih mengandalkan ingatan pribadi dalam menjalani pengobatan, tanpa dukungan

sistem pengingat yang memadai dan berkelanjutan (Dinkes Kota Pekanbaru, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penerapan sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat menjadi salah satu solusi yang berpotensi meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Sistem informasi berbasis digital dapat membantu pasien melalui pemberian pengingat waktu minum obat secara otomatis, penyajian jadwal terapi yang jelas, serta pencatatan kepatuhan minum obat. Selain itu, sistem ini juga dapat mendukung tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan terkait terapi pasien secara lebih terstruktur dan berbasis data, sehingga sejalan dengan program pengendalian hipertensi yang dirancanng oleh pemerintah (Kemenkes, 2024)

Aplikasi ini dikembangkan untuk menyajikan data yang valid dan mutakhir mengenai penyakit dengan prevalensi tertinggi di wilayah tersebut. Kehadiran aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan terkini (Handoko et al., 2025)

Berikut data Dinas kesehatan penyakit hipetensi Tahun 2024:

Tabel 1.1		
Data Dinas Kesehatan		
No	Puskesmas	Diagnosis Hipertensi
1	Simpang Tiga	9.939
2	Umbansari	3.569
3	Tenayan Raya	3.398
4	Garuda	3.328

5	Rejosari	3.208
6	Sapta Taruna	2.736
7	Payung Sekaki/Tampan	2.505
8	Rumbai	2.409
9	Langsat	2.233
10	Limapuluh	1.626
11	Sail	1.599
12	Harapan Raya	1.551
13	Pekanbaru Kota	1.466
14	Sidomulyo	1.421
15	Muara Fajar	1.246
16	Senapelan	1.182
17	Karya Wanita	1.003
18	Ri Sidomulyo	972
19	Melur	755
20	Simpang Baru	636
21	Rumbai Bukit	503
Total		47.312

Sumber : (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2024)

Berdasarkan data hipertensi tahun 2024 yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, diketahui bahwa jumlah kasus hipertensi tersebar di seluruh wilayah kerja puskesmas. Secara keseluruhan, total kasus hipertensi di Kota Pekanbaru mencapai 47.312 kasus, yang menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di masyarakat.

Dari seluruh puskesmas yang ada, Puskesmas Simpang Tiga menempati urutan pertama dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi, yaitu sebanyak 9.939 kasus. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan puskesmas lainnya, seperti Umbansari (3.596 kasus), Tenayan Raya (3.398 kasus), Garuda (3.328 kasus), dan Rejosari (3.208 kasus). Tingginya jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki beban masalah hipertensi yang lebih besar dibandingkan wilayah puskesmas lain di Kota Pekanbaru.

Selain berdasarkan tingginya jumlah kasus, pemilihan lokasi penelitian juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Simpang Tiga. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan kepada pasien hipertensi, pengingat dan penjadwalan minum obat masih dilakukan secara manual, seperti menggunakan catatan pada kertas atau tulisan pada kemasan obat, dan belum terintegrasi secara digital. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan karena pasien masih berpotensi lupa terhadap jadwal minum obat, sementara jumlah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga tergolong tinggi. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menyediakan suatu sistem yang dapat membantu proses pengingat dan penjadwalan minum obat secara lebih terstruktur dan terdigitalisasi

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Simpang Tiga, tingginya angka hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pola hidup masyarakat yang kurang sehat, rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur, serta belum optimalnya sistem pengelolaan dan pemantauan terapi. Monitoring dari tenaga kesehatan belum dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kondisi pasien umumnya hanya diketahui saat jadwal kontrol. Selain itu, ditemukan bahwa pasien sering menghentikan konsumsi obat ketika merasa sudah sehat, belum memahami pentingnya terapi jangka panjang, serta kerap lupa minum obat. Sistem pengingat yang ada masih bersifat manual, seperti catatan pada kertas atau tulisan pada kemasan obat, dan belum terintegrasi secara digital. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan

risiko komplikasi hipertensi apabila tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan.

Menurut penelitian Firdaus et al. (2025) salah satu faktor utama ketidakpatuhan pasien adalah lupa terhadap jadwal minum obat, khususnya pada pasien rawat jalan yang menjalani terapi jangka panjang.

Selain faktor lupa, kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya keteraturan minum obat serta tidak adanya sistem monitoring dari tenaga kesehatan juga menjadi penyebab rendahnya kepatuhan. Pasien sering kali tidak menyadari dampak serius dari kelalaian konsumsi obat secara teratur.

Oleh karena itu, tingginya jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga menjadi dasar penting perlunya upaya inovatif dalam pengelolaan penyakit hipertensi, khususnya dalam membantu pasien agar lebih patuh terhadap jadwal minum obat dan memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan sistem informasi pengingat dan penjadwalan minum obat, yang diharapkan mampu mendukung pengendalian hipertensi serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, diperlukan suatu sistem informasi yang mampu membantu pasien hipertensi dalam mengelola jadwal minum obat secara tepat, konsisten, dan berkelanjutan, serta mendukung tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rancang Bangun Sistem

Informasi Manajemen Peningat dan Penjadwalan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru” sebagai upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengendalian hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses rancang bangun sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru sesuai dengan kebutuhan pengguna?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk merancang dan membangun sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan pasien hipertensi. Sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat yang dirancang dapat membantu puskesmas dalam memantau kepatuhan pengobatan pasien

secara lebih terstruktur, efisien, dan berbasis data. Selain itu, sistem ini dapat mendukung pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular serta membantu pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) di tingkat pelayanan kesehatan primer.

2. Bagi Universitas Awal Bros

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi Universitas Awal Bros sebagai bahan referensi dan pengembangan keilmuan di bidang Administrasi Rumah Sakit, khususnya terkait pemanfaatan sistem informasi kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat peran institusi dalam pengembangan inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori dan konsep Administrasi Rumah Sakit ke dalam praktik nyata, khususnya dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis, perancangan sistem, serta pemecahan masalah di bidang pelayanan kesehatan, sekaligus sebagai salah satu syarat dalam

menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Rumah Sakit (S.Kes).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Tiga yang berada di bawah pembinaan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan Januari-juni tahun 2026. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat pada pasien hipertensi berbasis website. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan desain Research and Development (R&D) karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa sistem informasi yang dapat digunakan secara langsung oleh pengguna dengan menggunakan Model pengembangan waterfall yang meliputi tahapan Analisis kebutuhan, desainsistem. Implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Proses pengembangan sistem dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, pembuatan prototype, pengujian sistem, serta evaluasi dan penyempurnaan sistem. Input dalam penelitian ini meliputi data pasien hipertensi, data obat antihipertensi, data jadwal minum obat, serta data petugas yang mengelola sistem. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi terkait kebutuhan pengguna sistem. Proses penelitian mencakup analisis kebutuhan sistem berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, perancangan arsitektur sistem berbasis web, pengembangan prototype, serta pelaksanaan uji fungsional dan uji kelayakan

sistem. Output yang dihasilkan berupa prototype sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat berbasis website yang mampu memberikan notifikasi jadwal minum obat kepada pasien serta menyediakan laporan pemantauan kepatuhan pasien. Objek dalam penelitian ini adalah sistem informasi manajemen pengingat dan penjadwalan minum obat pada pasien hipertensi berbasis website, sedangkan subjek penelitian terdiri dari pasien hipertensi dan petugas puskesmas yang terlibat dalam pengelolaan jadwal minum obat di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti pasien hipertensi yang aktif menjalani pengobatan dan bersedia mengikuti uji coba sistem, serta petugas puskesmas yang menangani pengelolaan jadwal minum obat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

1.6 Penelitian Terkait

Dibawah ini adalah penelitian terkait berdasarkan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Tekait

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Intan Sofia Rahmawati (2026)	Rancang Bangun Sistem Informasi Pengingat dan Penjadwalan Minum Obat	Research and Development (R&D) dengan pendekatan Prototype		Sama-sama membahas rancang bangun sistem informasi pengingat dan penjadwalan minum obat pada	Merupakan penelitian ini sebagai penelitian yang dikembangkan , sehingga

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
	Pada Pasien Hipertensi			pasien hipertensi dengan tujuan membantu pasien dalam mengatur jadwal konsumsi obat.	tidak digunakan sebagai pembanding penelitian terdahulu.
Firdaus et al. (2025)	Aplikasi Peningat Minum Obat Dengan Monitoring Tenaga Kesehatan Berbasis Mobile Menggunakan Metode Prototype	Prototype	Aplikasi mobile Android dengan fitur notifikasi pengingat, edukasi diagnosa penyakit, dan monitoring oleh tenaga kesehatan. Hasil uji SUS menunjukkan aplikasi mudah digunakan	Sama-sama mengembangkan sistem/aplikasi pengingat minum obat dan memiliki fitur monitoring oleh tenaga kesehatan. Sama-sama menggunakan metode pengembangan Prototype.	Penelitian Firdaus et al. menggunakan platform mobile Android dan mencakup fitur edukasi serta diagnosis penyakit, sedangkan penelitian ini menggunakan sistem berbasis website dan berfokus khusus pada pasien hipertensi serta pengelolaan jadwal dan monitoring kepatuhan minum obat.
Suwardi, A. (2021)	Rancang Bangun Sistem Peningat dan Penjadwalan Pada Pasien Tuberkulosis Berbasis Android	Waterfall	Aplikasi mobile untuk pasien TB dengan fitur pengingat minum obat via SMS, jadwal checkup, dan laporan kepatuhan. Diuji dengan black box dan berhasil	Sama-sama membahas sistem pengingat dan penjadwalan minum obat serta menggunakan metode pengembangan Waterfall.	Penelitian Suwardi berfokus pada pasien tuberkulosis dan menggunakan aplikasi berbasis Android dengan pengingat melalui SMS serta jadwal

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
			berjalan pada Android versi 7-11		check-up. Penelitian ini berfokus pada pasien hipertensi dan menggunakan sistem berbasis website.
Samosir, N.E. (2023)	Sistem Peringat Konsumsi Obat Pasien Memanfaatka n Firebase Messaging	Prototyping dengan evaluasi System Usability Scale (SUS)	Aplikasi mobile Android dengan notifikasi Firebase Messaging yang menampilkan detail jenis obat dan foto obat. Hasil uji usability menunjukkan sistem mudah digunakan	Sama-sama mengembangkan sistem peringatan konsumsi obat dan menyediakan informasi mengenai obat serta peringatan jadwal minum obat.	Penelitian Samosir menggunakan aplikasi mobile Android dengan Firebase Messaging dan evaluasi System Usability Scale (SUS), sedangkan penelitian ini menggunakan sistem berbasis website dengan fokus pada pasien hipertensi serta menyediakan pengelolaan jadwal dan monitoring kepatuhan pasien.
Ishariyanti, M.P. (2023)	Aplikasi Peringat Pemakaian Obat Pada Pasien Rawat Jalan Berbasis Mobile	Prototype dengan evaluasi System Usability Scale (SUS)	Aplikasi mobile untuk pasien rawat jalan dengan fitur notifikasi peringat dan jadwal minum obat. Evaluasi menggunakan	Sama-sama membahas aplikasi peringatan dan penjadwalan penggunaan/minu m obat serta bertujuan membantu pasien agar lebih teratur	Penelitian Ishariyanti menggunakan aplikasi mobile berbasis Flutter dan Android serta ditujukan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
			Flutter dan Android	dalam mengonsumsi obat.	untuk pasien rawat jalan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan sistem berbasis website dan secara khusus ditujukan kepada pasien hipertensi.
Salsabilah, N.F. & Kautsar, I.A. (2023)	Rancang Bangun Sistem Peringat Kontrol Dokter dan Minum Obat Berbasis Website (Studi Kasus: Pasien Tuberkulosis)	Research and Development	Sistem berbasis website untuk pengingat kontrol dokter dan minum obat pada pasien TB dengan notifikasi real-time	Sama-sama mengembangkan sistem berbasis website yang memiliki fungsi pengingat minum obat dan mendukung pengelolaan jadwal pasien.	Penelitian Salsabilah dan Kautsar berfokus pada pasien tuberkulosis serta mencakup pengingat kontrol dokter dan minum obat dengan notifikasi real-time, sedangkan penelitian ini berfokus pada pasien hipertensi dan pengelolaan jadwal, pengingat, serta monitoring kepatuhan minum obat.
Selly Septi Fandinata, Eziah Ika Lubada, Ninik Mas Ulfa, Rizky	Intervention Digital Medication Reminder App to Improve Hypertension Patient's Self-	Quasi Experimental dengan desain pre-post menggunakan dua kelompok	Penelitian melibatkan 408 pasien hipertensi. Hasil analisis Mann-Whitney menunjukkan	Sama-sama membahas pemanfaatan teknologi digital sebagai media pengingat minum obat pada pasien hipertensi dan	Penelitian Fandinata et al. menggunakan desain quasi experimental dengan 408 pasien untuk

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Darmawan (2022)	Management Medication Adherence	(control dan intervention)	adanya peningkatan signifikan kepatuhan minum obat pada kelompok yang menggunakan aplikasi pengingat digital dengan nilai $p = 0.000$. Aplikasi smartphone terbukti meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi.	sama-sama bertujuan meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.	menguji efektivitas aplikasi smartphone terhadap kepatuhan minum obat, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk merancang dan membangun sistem informasi berbasis website.
Bara Yunita, Ali Harokan, Chairil Zaman. (2024)	Analisis Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024	Kuantitatif survey analitik dengan pendekatan cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin, motivasi, dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Faktor yang paling dominan adalah jenis kelamin dengan nilai OR 45,2.	Sama-sama membahas pasien hipertensi dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat serta memiliki perhatian terhadap faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien.	Penelitian Bara Yunita et al. menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat, sedangkan penelitian ini berfokus pada rancang bangun sistem informasi pengingat dan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
					penjadwalan minum obat.
Fitria, N. et al. (2023)	Adherence Assessment on Hypertension Therapy Using The Pill Count Method in Lubuk Kilangan Health Center	Eksperimental dengan Pretest-Posttest Control Group Design	Penelitian terhadap 70 pasien hipertensi menunjukkan bahwa penggunaan pillbox meningkatkan kepatuhan minum obat dibandingkan pasien yang tidak menggunakan pillbox. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai $p = 0,007$ ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi.	Sama-sama membahas kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan bertujuan membantu meningkatkan keteraturan pasien dalam mengonsumsi obat.	Penelitian Fitria et al. menggunakan desain eksperimen pretest-posttest control group dan menggunakan pillbox sebagai intervensi fisik, sedangkan penelitian ini menggunakan metode R&D untuk menghasilkan sistem informasi berbasis website sebagai media pengingat dan penjadwalan obat.
Lenggogeni et al. (2024)	Health Literacy and Medication Adherence Among Patients with Hypertension	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, menggunakan teknik purposive sampling pada 175 responden serta analisis Chi-Square	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara health literacy dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan nilai $p = 0.001$.	Sama-sama membahas pasien hipertensi dan kepatuhan minum obat serta melihat pentingnya faktor pendukung dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan.	Penelitian Lenggogeni et al. menganalisis hubungan health literacy dengan kepatuhan minum obat menggunakan desain cross-sectional, sedangkan penelitian ini berfokus pada

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
			Pasien dengan literasi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi		pengembangan sistem informasi pengingat dan penjadwalan minum obat berbasis website.